

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP
EARNING PER SHARE YANG BERDAMPAK PADA HARGA SAHAM PADA
PT HOLCIM INDONESIA TBK PERIODE TAHUN 2011-2020**

Yeti Kusmawati
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen02619@unpam.ac.id

Manuskrip: Agustus -2022; Ditinjau: Agustus -2022; Diterima: September -2022; Online: Oktober-2022;
Diterbitkan: Oktober-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Earning Per Share yang berdampak pada Harga Saham pada PT Holcim Indonesia Tbk. Metode yang digunakan adalah sampling jenuh dengan sampel laporan keuangan 10 tahun yang sudah dibuat data panel. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sebesar 2,4%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,007 < 0,05$. Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sebesar 56,8%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,012 < 0,05$. Return on Asset dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sebesar 81,0%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,003 < 0,05$. Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 40,4%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,048 < 0,05$.

Kata Kunci: Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets and Return on Equity on Earning Per Share which has an impact on the stock price of PT Holcim Indonesia Tbk. The method used is saturated sampling with a sample of 10-year financial statements that have made panel data. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study Return on Assets have a significant effect on Earning Per Share by 2.4%, hypothesis testing obtained a significance of $0.007 < 0.05$. Return on Equity has a significant effect on Earning Per Share by 56.8%, hypothesis testing obtained a significance of $0.012 < 0.05$. Return on Assets and Return on Equity simultaneously have a significant effect on Earning Per Share of 81.0%, hypothesis testing obtained a significance of $0.003 < 0.05$. Earning Per Share has a significant effect on stock prices of 40.4%, hypothesis testing obtained a significance of $0.048 < 0.05$.

Keywords: Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Share Price

I. PENDAHULUAN

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Jadi laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan merupakan adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Adapun tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkandengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Kondisi maupun syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003: 105).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahandalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya.

Para pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Para pemain saham maupun investor perlunya melihat informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memerhatikan dua hal, yaitu

keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan rasio pasar yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS).

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Shubiri (2010), menemukan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham pada Bank Komersial di Yordania. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Khan (2010), menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Industri Kimia dan Farmasi.

Penulis memilih rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham, karena Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara Earning Per Share (EPS) dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat mempengaruhi harga saham. Berikut nilai ROA, ROE Terhadap EPS dan dampaknya pada Harga Saham PT Holcim Indonesia Tbk dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Serta Harga Saham PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2011-2020.

Tahun	Return On Asset	Return on Equity (ROE)	Earning Per Share (EPS)	Harga Saham (Rp)
2011	53.95	112.22	572.22	12.92
2012	51.64	111.54	554.32	10.85
2013	55.78	112.18	543.35	12.18
2014	55.45	110.22	448.51	12.55
2015	52.77	111.16	541.32	11.82
2016	53.14	112.98	531.15	10.15
2017	59.16	118.25	643.12	18.52
2018	51.72	111.92	567.42	14.35
2019	51.84	112.38	576.85	12.58
2020	50.61	111.31	574.92	13.15
Rata-rata	53.61	112.42	555.32	12.91

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dalam 10 tahun terakhir (tahun 2011 sampai dengan tahun 2020) menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dimana ada penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan peningkatan yang mengindikasikan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Perkembangan nilai ROA diperoleh rata-rata per tahun sebesar 53,61%, perkembangan nilai ROE diperoleh rata-rata per tahun sebesar 122,42%, perkembangan nilai EPS diperoleh rata-rata per tahun sebesar 555,32% dan perkembangan nilai harga saham diperoleh rata-rata per tahun sebesar 12,91.

Berdasarkan latar belakang di atas, inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Dan Dampaknya Pada Harga Saham PT Holcim Indonesia Tbk”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Return on Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Return on Asset (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

2. Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. Return on Equity (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE) yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

3. Earning Per Share

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah Earning Per Share (EPS) yang dicari dengan laba bersih bagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal setiap satu lembar saham. Earning Per Share (EPS) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang diperoleh. Rasio ini diukur antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Semakin besar EPS maka semakin besar dividen yang akan diterima oleh para investor.

4. Harga Saham

Menurut (Jogiyanto 2014) harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan. Harga saham per tahun dapat diperoleh dengan merata-ratakan harga saham penutupan per hari menjadi rata-rata harga per bulan. Nilai tersebut kemudian dirata-ratakan menjadi rata-rata harga per tahun, Harga saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{harga saham tahunan} = \frac{\sum \text{harga saham bulanan}}{12}$$

Berdasarkan Pradigma Penelitian di atas, menunjukkan bahwa *return on equity* dan *earning per share* merupakan hal penting dan faktor yang mempengaruhi harga saham. Jika tingkat profitabilitas meningkat maka akan mengakibatkan harga saham meningkat dan. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas rendah, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas meningkat.

5. Model Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2018) “Model penelitian merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif”.

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Return on Asset terhadap Earning Per Share pada PT Holcim Indonesia.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan Return on Equity terhadap Earning Per Share pada PT Holcim Indonesia.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan Return on Asset dan Return on Equity secara simultan terhadap Earning Per Share pada PT Holcim Indonesia.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Holcim Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan PT Holcim Indonesia selama 10 tahun dari 2011-2020 yang dibuat data panel. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijasikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PT Holcim Indonesia selama 10 tahun dari 2011-2020 yang dibuat data panel. Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel depedennya.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan alat uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS (Y)	0.229	10	0.146	0.893	10	0.181

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,146 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,050$ atau ($0,146 > 0,050$). Dengan demikian maka asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Collinierity Statistic*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-179.1	440.69		-4.08	0.01		
	ROA (X1)	12.737	4.269	-0.673	-2.98	0.02	0.533	1.88
	ROE (X2)	27	5.017	1.214	5.381	0	0.533	1.88

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas yaitu $0,533 < 1,0$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,875 < 10$, dengan demikian model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan alat uji *Darbin-Watson* (*DW test*). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	0.81	0.756	24.0514	2.453

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: EPS (Y)

Hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,453 nilai tersebut berada diantara interval 1.550 – 2.460. Dengan demikian model regresi dinyatakan tidak ada gangguan autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan alat uji *Glejser Test Model*. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test Model*

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	264.2	284.549			0.928	0.38
	ROA (X1)	2.646	2.756	0.458		0.96	0.37
	ROE (X2)	-3.484	3.24	-0.513		-1.08	0.32

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *glejser* diperoleh nilai Sig. > 0,050. Dengan demikian *regression model* tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata minimum dan maksimum nilai tertinggi, rata-rata skor dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	10	50.6	59.2	53.606	2.5717
ROE (X2)	10	110.2	118.3	112.42	2.188
EPS (Y)	10	448.5	643.1	555.32	48.6728
Harga Saham (Z)	10	10.2	18.5	12.907	2.2955
Valid N (listwise)	10				

Return on Asset diperoleh *varians* minimum sebesar 50,6% dan *varians maximum* 59,2% dengan nilai rata-rata sebesar 53,60% dengan standar deviasi 2,57%.

Return on Equity diperoleh *varians* minimum sebesar 110,2% dan *varians maximum* 118,3% dengan nilai rata-rata sebesar 112,41% dengan standar deviasi 2,18%.

Earning Per Share diperoleh *varians* minimum sebesar 448,5% dan *varians maximum* 643,1% dengan nilai rata-rata sebesar 555,31% dengan standar deviasi 48,67%.

Harga Saham diperoleh *varians* minimum sebesar 10%2 dan *varians maximum* 18,5 dengan nilai rata-rata sebesar 12,90 dengan standar deviasi 2,29%.

3. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-179.1	440.69		-4.08	0.01
	ROA (X1)	-12.737	4.269	-0.673	-2.98	0.02
	ROE (X2)	27	5.017	1.214	5.381	0

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -179,097 - 12,737X_1 + 27,000X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -179,097 diartikan jika Return on Asset dan Return on Equity tidak ada, maka telah terdapat nilai Earning Per Share sebesar -179,097 point.
- 2) Koefisien regresi Return on Asset sebesar -12,737, angka ini negatif artinya setiap ada penurunan Return on Asset sebesar -12,737 point maka Earning Per Share juga akan mengalami penurunan sebesar -12,737 point.
- 3) Koefisien regresi Return on Equity sebesar 27,000, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Return on Equity sebesar 27,000 point maka Earning Per Share juga akan mengalami peningkatan sebesar 27,000 point.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Return on Asset Terhadap Earning Per Share.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	0.024	-0.098	50.9926

a. Predictors: (Constant), ROA (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,024 artinya Return on Asset memiliki kontribusi pengaruh sebesar 2,4% terhadap Earning Per Share.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Return on Equity Terhadap Earning Per Share.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	0.568	0.515	33.9122

a. Predictors: (Constant), ROE (X2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,568 artinya Return on Equity memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56,8% terhadap Earning Per Share.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Return on Asset Dan Return on Equity Secara Simultan Terhadap Earning Per Share.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	0.81	0.756	24.0514

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,810 artinya Return on Asset dan Return on Equity secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 81,0% terhadap Earning Per Share, sedangkan sisanya sebesar 19,0% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	0.404	0.329	1.88

a. Predictors: (Constant), EPS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,404 artinya Earning Per Share memiliki kontribusi pengaruh sebesar 40,4% terhadap Harga Saham.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Return on Asset Terhadap Earning Per Share.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	397	354.667		1.12	0.3
	ROA (X1)	2.954	6.609	0.156	2.45	0.01

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,447 > 1,860), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Return on Asset terhadap Earning Per Share diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Return on Equity Terhadap Earning Per Share.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-133.21	580.887		-2.29	0.05
	ROE (X2)	16.773	5.166	0.754	3.25	0.01

a. Dependent Variable: EPS (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (3,247 > 1,860), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Return on Equity terhadap Earning Per Share diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Earning Per Share Terhadap Harga Saham.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.74	7.174		-0.52	0.62
	EPS (Y)	0.03	0.013	0.635	2.328	0.05

a. Dependent Variable: Harga Saham (Z)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (9,017 > 1,860), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap Harga Saham diterima.

d. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Hipotesis ketiga: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return on Asset dan Return on Equity terhadap Earning Per Share.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Return on Asset dan Return on Equity Secara Simultan Terhadap Earning Per Share.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17272.11	2	8636.055	14.93	.003 ^b
	Residual	4049.296	7	578.471		
	Total	21321.407	9			

a. Dependent Variable: EPS (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (14,929 > 4,350), dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas produk dan Return on Equity secara simultan terhadap Earning Per Share diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Return on Asset Terhadap Earning Per Share

Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,447 > 1,860). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Return on Asset terhadap Earning Per Share diterima.

2. Pengaruh Return on Equity Terhadap Earning Per Share

Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai koefisien determinasi sebesar 56,8%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (3,247 > 1,860). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Return on Equity terhadap Earning Per Share diterima.

3. Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Earning Per Share

Return on Asset dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan diperoleh persamaan regresi $Y = -179,097 - 12,737X_1 + 27,000X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81,0% sedangkan sisanya sebesar 19,0% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (14,929 > 4,350). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Return on Asset dan Return on Equity secara simultan terhadap Earning Per Share diterima.

4. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 40,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (9,017 > 1,860). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Earning Per Share terhadap Harga Saham diterima

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan kontribusi pengaruh sebesar 2,4% dan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $(2,447 > 1,860)$.
- b. Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,8% dan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $(3,247 > 1,860)$.
- c. Return on Asset dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan kontribusi pengaruh sebesar 81,0% sedangkan sisanya sebesar 19,0% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau $(14,929 > 4,350)$.
- d. Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,4%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $(9,017 > 1,860)$.

Saran

- a. Perusahaan harus meningkatkan *Return on Asset* karena semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, perusahaan yang mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya dapat dijadikan sebagai cara dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.
- b. Perusahaan harus lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dan dapat meningkatkan *Return on Equity* dengan cara meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan, dengan membayar dividen kepada pemegang saham dapat meningkatkan *Return On Equity*, karena dengan membayar dividen yang besar sehingga mengurangi komponen ekuitas, maka *Return On Equity* Perusahaan akan naik.
- c. Perusahaan harus tetap menjaga *Earning Per Share*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan mampu mendatangkan investor untuk berinvestasi guna perkembangan perusahaan

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2015) *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi, Iskandar Z (2008) *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur.
- Arikunto, Suharsimi (2014). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2009) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto*, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin (2012) *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012) *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Afabeta.
- Gumanti, Tatang (2011) *Manajemen Investasi Konsep, Tori dan Aplikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011.
- Halim, Abdul (2013) *Analisis Investasi*, Edisi pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafr (2014) *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Harsanto, M. F., Nurjaya, N., Kumala, D., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh

- Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Asuransi Sinar Mas, Tbk Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 265-271.
- Husnan, Suad (2008) *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Yogyakarta: PEE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) *Standar Akuntansi keuangan*, Jakarta: alamba Empat.
- Imam Ghozali (2017) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Irawati, Susan (2006) *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka.
- Istijanto (2014) *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kharis, Ismu Fadli (2011) *Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Martono, & Harjito D. Agus (2010) *Manajemen Keuangan*” Edisi ke-3 JakartaL Ekonisia.
- Muanwir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke empat, Yogyakarta: Offset.
- Rao, Purba (2012) *Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis*, The Asian.
- Riyanto, Bambang (2014) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Cetakan ke-10, Penerbit: BPEE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih (2015) *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Edisi ke empat, Cetakan ke-4, Penerbit: BPEE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes (2014) *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soetrisno (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ekonisia UII, Yogyakarta.
- Sudjana (2014) *Metode Statistika*, Bandung: Tarsido.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D., Suratminingsih, S., & Teriyan, A. (2021). Pengaruh Current Rasio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2020. *Average: Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Tandelilin (2010) *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPF, Yogyakarta.
- Weston, Fred J dan Eugene F. Brigham (2008) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Weston, Fred J dan Thomas, E Copeland (2011) *Manajemen Keuangan*, Binarupa Aksara Publishen, Jakarta.
- Yulianta, Y., Muldani, V., Nurjaya, N., Suratminingsih, S., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Pay Out Ratio Yang Berdampak Pada Return On Asset Pada Pt. Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62-72.